



**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR  
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI RAWAGEDE**

**THE ROLE OF PARENTS IN ENHANCING THE LEARNING  
INDEPENDENCE OF FOURTH-GRADE STUDENTS AT RAWAGEDE  
PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL**

**Fitri Yani<sup>1a</sup>, Abdul Kholik<sup>2</sup>, Annisa Mawardini<sup>1</sup>**

<sup>1a</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan  
Guru, Universitas Djuanda

Korespondensi: [fitriyani61matcha@gmail.com](mailto:fitriyani61matcha@gmail.com)

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan  
Guru, Universitas Djuanda

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan  
Guru, Universitas Djuanda

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas IV di SDN Rawagede. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemandirian belajar siswa sekolah dasar yang masih cenderung bergantung pada guru maupun orang tua. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas IV, siswa, serta orang tua yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membentuk kemandirian belajar siswa melalui pendampingan belajar di rumah, pemberian motivasi, komunikasi terbuka, dan penyediaan fasilitas belajar. Faktor yang memengaruhi keterlibatan orang tua meliputi pola asuh, ketersediaan waktu, kondisi ekonomi, serta lingkungan rumah. Adapun strategi yang digunakan antara lain pembuatan jadwal belajar, pembiasaan tanggung jawab, penerapan reward dan punishment, pemanfaatan teknologi, serta kolaborasi dengan guru. Kesimpulannya, keterlibatan orang tua terbukti menjadi faktor kunci

---

dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sejak dini, meskipun terdapat kendala pada aspek waktu dan kondisi sosial-ekonomi keluarga.

---

**Kata Kunci:** Kemandirian Belajar, Peran Orang Tua, Siswa Sekolah Dasar

---

### **Abstract**

*This study aims to describe the role of parents in enhancing the learning independence of fourth-grade students at SDN Rawagede. The background of this research is the low level of learning independence among elementary students who still tend to rely on teachers and parents. This study employed a qualitative approach with a case study design. The research subjects included fourth-grade teachers, students, and parents selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that parental involvement plays a crucial role in developing students' learning independence through home learning assistance, motivation, open communication, and the provision of learning facilities. Factors influencing parental involvement include parenting style, time availability, economic conditions, and home environment. The strategies applied by parents include creating study schedules, fostering responsibility, implementing reward and punishment, utilizing technology, and collaborating with teachers. In conclusion, parental involvement is a key factor in improving students' learning independence from an early age, although challenges remain in terms of time constraints and socio-economic conditions.*

---

**Keywords:** *Independent Learning, the Role of Parents, Elementary School Students*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah aspek penting dalam membangun generasi yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Dalam kerangka pendidikan dasar, kemandirian siswa dalam belajar adalah tujuan utama, agar para pelajar tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga mampu mengatur proses belajar mereka sendiri.

Kemandirian belajar mencakup kesadaran, disiplin, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas secara mandiri (Y. Yuliati & Saputra, 2020). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membangun kemandirian belajar akibat rendahnya motivasi intrinsik serta minimnya dukungan dari keluarga (Wahidin, 2019).

Isu mutakhir dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar, adalah rendahnya

kemandirian belajar siswa yang tampak dari kebiasaan bergantung pada arahan guru maupun orang tua. Kondisi ini semakin terlihat pasca pandemi, ketika siswa terbiasa belajar secara daring dengan kontrol penuh dari orang tua sehingga menurunkan inisiatif belajar mandiri (Rahmawati, 2022). Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam memberikan motivasi, bimbingan, dan dukungan sangat penting agar anak mampu mengembangkan kemandirian belajarnya. Orang tua memiliki peran sebagai motivator yang terus mendorong anak untuk bersemangat dalam belajar, terutama di rumah (Asiyah, 2020).

Sejumlah penelitian menegaskan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Santika et al., (2016) menemukan bahwa pola asuh demokratis memberikan kontribusi sebesar 64,7% terhadap perkembangan kemandirian belajar. Penelitian lain juga

menunjukkan adanya hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa, di mana semakin tinggi pola asuh yang diberikan, semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa (Mulyawati & Christine, 2019). Hal ini membuktikan bahwa pola asuh yang tepat, seperti demokratis, mampu melatih anak untuk bertanggung jawab sekaligus percaya diri dalam menyelesaikan.

*State of the art* penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai bagaimana peran orang tua berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa kelas IV di SDN Rawagede. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada strategi guru atau hasil akademik, penelitian ini mengintegrasikan peran orang tua, pola asuh, serta strategi pendampingan nyata yang mereka terapkan di rumah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas IV di SDN Rawagede. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi pendampingan orang tua yang efektif, sekaligus menjadi acuan bagi guru dan sekolah dalam memperkuat kerja sama dengan keluarga demi terciptanya lingkungan belajar yang mendukung kemandirian siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang difokuskan pada siswa kelas IV di SDN Rawagede. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena sosial yang kompleks secara mendalam, khususnya terkait peran orang tua dalam

meningkatkan kemandirian belajar siswa (Creswell, 2014).

Subjek penelitian terdiri dari guru kelas IV, siswa, serta orang tua siswa kelas IV yang dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu keterlibatan dalam mendampingi anak belajar, kesiapan siswa mengerjakan tugas secara mandiri, serta keterlibatan guru dalam memberikan informasi tentang perkembangan siswa. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Dalam praktiknya, peneliti menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur sehingga pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan jawaban responden. Misalnya, ketika mewawancarai orang tua, peneliti mengajukan pertanyaan seputar strategi pendampingan belajar anak, merekam jawaban menggunakan alat perekam audio, serta mencatat poin-poin penting dalam catatan lapangan. Pada kegiatan observasi, peneliti mengamati langsung perilaku siswa di kelas dan di rumah, termasuk bagaimana mereka menyelesaikan tugas sekolah dengan atau tanpa bantuan orang tua.

Rancangan penelitian ini berbentuk studi kasus tunggal di SDN Rawagede dengan menekankan konteks sosial, budaya, dan ekonomi setempat. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan observasi awal untuk mengenali kondisi siswa dan pola keterlibatan orang tua dalam proses belajar. Tahap selanjutnya adalah wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan orang tua untuk menggali informasi tentang strategi yang digunakan dalam membentuk kemandirian belajar. Proses ini dilengkapi dengan dokumentasi berupa catatan lapangan, dokumen sekolah, serta rekaman wawancara sehingga data yang terkumpul bersifat kaya dan autentik. Seluruh kegiatan penelitian dilakukan secara natural tanpa

intervensi berlebihan agar data yang diperoleh benar-benar merefleksikan kondisi nyata di lapangan.

Analisis data dilakukan berdasarkan model interaktif Miles M & Huberman (2014), yang mencakup tiga fase: reduksi data, presentasi data, dan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data hasil wawancara dan observasi diseleksi untuk memfokuskan pada aspek peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian belajar. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang memudahkan proses identifikasi pola-pola temuan. Dari pola tersebut, peneliti melakukan penarikan kesimpulan melalui proses verifikasi secara berulang untuk menjaga konsistensi dan kedalaman analisis.

Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara antara guru, orang tua, dan siswa, kemudian mengonfirmasinya melalui hasil observasi. Peneliti juga menerapkan member check, yaitu meminta responden meninjau kembali hasil wawancara yang telah ditranskripsikan agar sesuai dengan maksud mereka. Dengan prosedur yang sistematis, transparan, dan berulang ini, penelitian dapat direplikasi oleh peneliti lain dalam konteks yang sejenis sehingga hasilnya dapat diuji kembali secara ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas IV, guru, dan orang tua di SDN Rawagede dengan tujuan untuk mengeksplorasi peran orang tua dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi,

kemudian dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berperan penting dalam membentuk kemandirian belajar siswa. Temuan utama dapat dilihat pada tiga aspek, yaitu bentuk peran orang tua, faktor yang memengaruhi keterlibatan orang tua, serta strategi yang digunakan untuk menumbuhkan kemandirian belajar.

Tabel 1. Temuan Utama Penelitian

Aspek	Temuan	Keterangan
Peran orang tua	Pendampingan belajar di rumah, pemberian motivasi, komunikasi terbuka, penyediaan fasilitas belajar	Mendorong anak belajar mandiri tanpa sepenuhnya menggantikan peran anak
Faktor yang memengaruhi	Pola asuh, waktu luang orang tua, lingkungan rumah, kondisi ekonomi, pengetahuan orang tua	Faktor internal dan eksternal sama-sama menentukan intensitas keterlibatan
Strategi	Pembuatan jadwal belajar, pembiasaan tanggung jawab, penerapan reward & punishment, pemanfaatan teknologi, kolaborasi dengan guru	Membentuk rutinitas belajar yang disiplin dan menanamkan rasa tanggung jawab

## **Pembahasan**

Hasil studi ini sejalan dengan temuan Santika et al., (2016) yang mengkonfirmasi bahwa pendidikan demokratis memberikan kontribusi besar, yaitu 64,7%, terhadap kemandirian siswa dalam belajar. Demikian pula penelitian Mulyawati & Christine, (2019) serta Prasetyo & Sari, (2021) menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara pola asuh orang tua dan komunikasi keluarga dengan kemandirian belajar. Hasil di SDN Rawagede memperkuat konsistensi temuan tersebut, bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung mendorong anak lebih mandiri.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya perbedaan dibandingkan penelitian Riyanti et al., (2021) yang menitikberatkan pada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi matematika. Di SDN Rawagede, meskipun kemandirian belajar terbukti meningkat dengan peran orang tua, peningkatan hasil akademik belum terlihat merata. Hal ini sejalan dengan temuan Sari & Nugraha, (2021) bahwa lingkungan rumah dan kondisi ekonomi turut berpengaruh terhadap tingkat kemandirian siswa.

Keunggulan penelitian ini terletak pada eksplorasi strategi nyata orang tua dalam kehidupan sehari-hari, seperti pembuatan jadwal belajar bersama anak, pembiasaan tanggung jawab terhadap tugas sekolah, hingga pemanfaatan aplikasi digital untuk membantu anak mengatur waktu (Mustika & Fitriana, 2020). Strategi tersebut jarang dieksplorasi secara mendalam pada penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada hubungan antar variabel.

Kelemahan penelitian ini adalah keterbatasan jumlah subjek dan konteks penelitian yang hanya dilakukan di satu

sekolah. Hal ini menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Meski demikian, penelitian ini tetap memberi kontribusi penting dalam memberikan gambaran kontekstual mengenai bagaimana orang tua dapat berperan langsung dalam membentuk kemandirian belajar anak sejak usia sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran orang tua merupakan faktor kunci dalam pembentukan kemandirian belajar siswa. Orang tua tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motivator dan pendidik yang membangun budaya belajar di rumah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah dan keluarga agar strategi peningkatan kemandirian belajar dapat berjalan lebih optimal (Syafitri & Anwar, 2020).

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas IV di SDN Rawagede. Orang tua berperan bukan hanya sebagai penyedia fasilitas, tetapi juga sebagai motivator, pendamping, serta fasilitator dalam membangun budaya belajar di rumah. Dukungan berupa pendampingan belajar, pemberian motivasi, komunikasi yang terbuka, dan penyediaan lingkungan belajar yang kondusif terbukti mampu mendorong siswa lebih mandiri dalam mengatur waktu, menyelesaikan tugas, dan mengambil keputusan dalam proses belajar (Utami & Handayani, 2022).

Hasil penelitian juga menegaskan bahwa pola asuh demokratis orang tua memberikan kontribusi paling besar terhadap perkembangan kemandirian belajar siswa, sementara keterbatasan

waktu, kondisi ekonomi, serta lingkungan rumah menjadi faktor yang dapat menghambatnya. Strategi yang banyak digunakan orang tua antara lain pembiasaan tanggung jawab, pembuatan jadwal belajar, penerapan reward dan punishment, pemanfaatan teknologi, serta kolaborasi dengan guru.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa keterlibatan orang tua merupakan faktor kunci dalam pembentukan kemandirian belajar (S. Yuliati & Saputra, 2020; Wahidin, 2019). Namun, penelitian ini juga menambahkan perspektif baru dengan menekankan praktik nyata yang dilakukan orang tua di rumah, yang membedakannya dari penelitian sebelumnya yang cenderung menyoroiti aspek hubungan antar variabel saja. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan program pendidikan yang melibatkan orang tua secara lebih aktif, serta menjadi masukan bagi sekolah dalam membangun sinergi dengan keluarga guna meningkatkan kemandirian belajar siswa sejak dini.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Djuanda yang telah memberikan dukungan berupa sarana akademik dan bimbingan selama proses penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Sekolah Dasar Negeri Rawagede, terutama kepada kepala sekolah, para guru, siswa, serta orang tua siswa kelas IV yang telah memberikan dukungan berupa izin, kesempatan, serta bantuan sehingga penelitian ini dapat terselenggara dengan baik.

Penghargaan yang sebesar-besarnya penulis sampaikan pula kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan

telaah sejawat terhadap naskah ini sehingga dapat dipublikasikan. Dukungan dari berbagai pihak menjadi faktor penting yang memungkinkan penelitian ini terselesaikan dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, S. (2020). Peran keluarga dalam membentuk kemandirian anak di era digital. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 56–65.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (V. Knight, J. Young, K. Koscielak, B. Bauhaus, M. Markanich, & A. Hutchinson, Eds.; 4th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Miles M, & Huberman, A. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mulyawati, Y., & Christine, C. (2019). *PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA*. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda>,
- Mustika, R., & Fitriana, D. (2020). Strategi orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2), 115–124.
- Prasetyo, I., & Sari, M. (2021). Hubungan komunikasi orang tua dan anak dengan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 12(3), 210–220.
- Rahmawati, N. (2022). Peran orang tua dalam pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 55–64.
- Riyanti, Y., Wahyudi, W., & Suhartono, S. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1309–1317. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.554>
- Santika, I., Yusmansyah, & Widiastuti, R. (2016). *PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TERHADAP*

*KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 28 BANDAR LAMPUNG.*

- Sari, D., & Nugraha, Y. (2021). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 133–142.
- Syafitri, L., & Anwar, M. (2020). Kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 23–31.
- Utami, P., & Handayani, F. (2022). Penerapan reward and punishment dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 99–108.
- Wahidin. (2019). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal PANCAR*, 3, 232–245.
- Yuliati, S., & Saputra, A. (2020). Kemandirian belajar siswa sekolah dasar: Konsep dan praktik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 101–110.
- Yuliati, Y., & Saputra, D. S. (2020). Membangun Kemandirian Belajar mahasiswa melalui Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3.